

POTENSI DAN PELUANG PENGEMBANGAN PANGAN LOKAL UNTUK MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN

by Zainuri 5

Submission date: 13-Jun-2023 11:04AM (UTC-0500)

Submission ID: 2115334118

File name: an_Lokal-89-92_Potensi_dan_Peluang_Pengembangan_Pangan_Lokal.pdf (237.23K)

Word count: 897

Character count: 5861

Bab IV

POTENSI DAN PELUANG PENGEMBANGAN PANGAN LOKAL UNTUK MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN

Ir. Zainuri, M.App.Sc., Ph.D.

Fakultas Teknologi Pangan dan Agroindustri Universitas
Mataram Jl. Majapahit 62 Mataram Lombok NTB
E-mail: nzainuri2@gmail.com

A. Pendahuluan

¹ Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ² ini dikuatkan dengan dituangkannya dalam dalam Undang-undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2012 tentang Pangan (DPR RI dan Presiden RI, 2012), sehingga seharusnya kasus kelaparan tidak terjadi bagi siapapun yang menjadi bagian dari masyarakat Indonesia. Selanjutnya ditegaskan bahwa negara berkewajiban mewujudkan ketersediaan, keterjangkauan, dan pemenuhan konsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu, dan bergizi seimbang, baik pada tingkat nasional maupun daerah hingga perseorangan secara merata di seluruh

wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sepanjang waktu dengan memanfaatkan sumber daya, kelembagaan, dan budaya lokal. Tiga aspek pangan, yaitu ketersediaan, keterjangkauan, konsumsi secara bersama-sama dikenal sebagai ketahanan pangan (Napoli, De Muro dan Mazziotta, 2010-2011). Ketersediaan dikenal juga dengan produksi, sedangkan keterjangkauan dikenal dengan akses. Definisi yang lebih luas menurut World Food Summit 1996 (Food and Agriculture Organization, 2008) bahwa ketahanan pangan mencakup akses, ketersediaan, kualitas dan keamanan pangan, dan stabilitas pangan.

Untuk memenuhi kewajiban negara terkait ketahanan pangan tersebut maka pemerintah pusat dan pemerintah daerah bersama-sama telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan ketersediaan pangan. Hal ini terlihat dari dukungan yang diberikan oleh pemerintah dalam pengembangan penelitian-penelitian yang terkait dengan peningkatan produksi pertanian dan teknologi pangan. Demikian juga dalam hal akses pangan, pemerintah berupaya menyampaikan ke lokasi-lokasi yang dibutuhkan dan juga terus mengupayakan peningkatan daya beli masyarakat sehingga masyarakat dapat mengakses pangan sesuai kebutuhannya. Juga tidak kalah gencarnya penyampaian anjuran-anjuran dan pemberian pemahaman untuk mengkonsumsi pangan secara mencukupi tidak hanya dalam jumlah tetapi juga kualitas, terutama kualitas gizi dan keamanan pangan yang dikonsumsi.

Pangan lokal mempunyai potensi dan peluang yang besar untuk dikembangkan dalam kaitannya untuk mencapai ketahanan pangan. Sumberdaya di Nusa Tenggara Barat (NTB) cukup tersedia, sementara itu permintaan pangan lokal cukup secara actual, dan potensial juga besar baik berupa permintaan dari daerah sendiri maupun untuk skala nasional, bahkan internasional. Oleh karena itu, potensi ini perlu dikembangkan, dan peluang yang ada perlu dipenuhi. Tulisan ini memaparkan tentang potensi dan peluang

pangan lokal beserta hal-hal yang dapat dilakukan untuk memenuhi dan meningkatkan ketahanan pangan masyarakat Nusa Tenggara Barat khususnya dan Indonesia umumnya. Dalam tulisan ini, definisi pangan lokal dibatasi sebagai pangan yang diproduksi dari bahan baku lokal atau pangan yang diproduksi oleh produsen lokal.

B. Ketahanan Pangan Masyarakat NTB

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia. Upaya untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan pangan bagi seluruh masyarakat Indonesia oleh pemerintah dituangkan dalam peraturan pemerintah dan dikuatkan dengan terbitnya Undang-undang Republik Indonesia No 12 tentang pangan (DPR RI dan Presiden RI, 2012). Tersedianya pangan yang cukup ditinjau dari segi jumlah dan mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan merupakan tuntutan kondisi ketahanan pangan masyarakat Indonesia. Kondisi ideal seperti ini masih belum tercapai hingga saat ini termasuk pada masyarakat di daerah Nusa Tenggara Barat.

Bagi sebagian besar masyarakat beras atau nasi identik dengan terpenuhinya pangan pokok, sehingga terjadi persepsi dan kebiasaan masyarakat bahwa belum makan jika belum mengonsumsi nasi. Hal ini menyebabkan ketergantungan masyarakat terhadap beras sangat tinggi, sementara tanaman padi sebagai penghasil beras sangat rentan terhadap perubahan iklim dan memerlukan input usahatani yang tinggi, yang semuanya dapat membawa resiko pada terganggunya keseimbangan antara ketersediaan dan kebutuhan beras. Hal ini sudah dibahas secara rinci juga pada bab lainnya dalam buku ini. Oleh karena itu, upaya penganeka ragam konsumsi menjadi tidak hanya beras sangat penting dilakukan. Upaya untuk mengurangi ketergantungan ini sangat memungkinkan mengingat tingginya keragaman hayati yang dimiliki oleh

daerah, termasuk Nusa Tenggara Barat. Selain keragaman hayati dalam bentuk bahan baku (mentah), keragaman selanjutnya dan lebih besar ada pada keragaman produk olahan pangan dengan memanfaatkan satu atau lebih bahan hasil pertanian sebagai bahan baku utama disertai dengan bahan-bahan tambahan. Beberapa bahan baku dan bahan tambahan dari daerah ini dapat dikombinasikan dengan bahan baku atau bahan tambahan dari daerah lain untuk menghasilkan produk-produk pangan yang diinginkan. Potensi bahan baku lokal dimaksud disampaikan pada bagian berikut ini.

C. Potensi Bahan Baku Lokal Untuk Mendukung Ketahanan dan Kemandirian Pangan

Di daerah Nusa Tenggara Barat pada khususnya atau Indonesia pada umumnya terdapat beragam komoditas hasil pertanian seperti ditampilkan pada Tabel 1 yang merupakan sumber nutrisi terutama karbohidrat dan sangat potensial untuk dijadikan sebagai alternatif beras. Produksi dari beberapa komoditas yang diproduksi secara lokal oleh masyarakat NTB tersebut tergolong tinggi namun belum dimanfaatkan secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga.

Pada tahun 1950-an, masyarakat memenuhi sebagian kebutuhan pangan pokoknya (50%) berupa beras. Selain beras, jagung, umbi-umbian juga memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat saat itu (Badan Ketahanan Pangan Republic Indonesia, 2012). Jagung dan umbi-umbian terutama banyak dikonsumsi oleh masyarakat di daerah NTB sebagai makanan pokok pada saat musim paceklik. Sementara ketika beras masih tersedia atau dapat terakses maka bahan-bahan baku lokal tersebut dimanfaatkan sebagai makanan tambahan atau makanan selingan.

Seiring dengan perkembangan zaman dan perekonomian serta persepsi masyarakat, pola konsumsi

POTENSI DAN PELUANG PENGEMBANGAN PANGAN LOKAL UNTUK MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ekonomi.surakarta.go.id Internet Source	8%
2	repository.unikama.ac.id Internet Source	5%
3	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%
4	jcosine.if.unram.ac.id Internet Source	1%
5	ikft.kemenperin.go.id Internet Source	1%
6	journals.ut.ac.ir Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

POTENSI DAN PELUANG PENGEMBANGAN PANGAN LOKAL UNTUK Mendukung KETAHANAN PANGAN

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4
